

## ABSTRAK

**ARIEF PRASETYO. Perbandingan Sistem Evaluasi Kesesuaian Lahan Bagi Tanaman Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Dibawah Bimbingan: DJOKO MULYANTO dan SARI VIRGAWATI.**

Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang lahannya berpotensi untuk pengembangan tanaman padi sawah tadah hujan sebagai komoditas utama pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman padi sawah tadah hujan di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, dengan *System Centre Soil For Research/Food And Agriculture Organization* (CSR/FAO, 1983), *Land Resource And Evaluation Planning Project* (LREPP II, 1994), Pusat Penelitian Tanah (Puslittanak, 2003) dan membandingkan hasil dari ketiga sistem evaluasi kesesuaian lahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survey dan deskriptif. Pengamatan lapangan meliputi ketinggian tempat, kedalaman efektif, kemiringan lereng, drainase tanah, singkapan batuan, batu di permukaan, bahan kasar, banjir, data produksi, pola tanam dan teknik budidaya padi sawah tadah hujan. Parameter yang diuji adalah Kapasitas Tukar Kation (KTK), C-Organik, N-Total, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> tersedia, K<sub>2</sub>O tersedia, pH H<sub>2</sub>O, kejenuhan basa, dan tekstur tanah. Penentuan kelas kesesuaian lahan dengan cara matching. Metode perbandingan system dengan cara kalibrasi data hasil produksi padi sawah tadah hujan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kelas kesesuaian lahan bagi tanaman padi sawah tadah hujan di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul menurut CSR/FAO (1983) adalah S<sub>3rn</sub>, S<sub>3rne</sub> dan S<sub>3r</sub>, (S<sub>3</sub>: sesuai marginal; faktor pembatas, r: media perakaran, n: hara tersedia, e: tingkat bahaya erosi) menurut LREPP II (1994) adalah S<sub>3n</sub>, S<sub>3ns</sub>, (S<sub>3</sub>: sesuai marginal, faktor pembatas, n:hara tersedia, s:terrain) dan S<sub>2twrfns</sub>, (S<sub>2</sub>:cukup sesuai; faktor pembatas, t: temperatur, w: ketersediaan air, r : media perakaran, f: retensi hara, n: hara tersedia, s: terrain) dan menurut Puslittanak (2003) adalah Nnr dan S<sub>3rc</sub> (N: tidak sesuai pada saat ini; faktor pembatas nr: retensi hara) dan (S<sub>3</sub>: sesuai marginal; faktor pembatas rc: media perakaran). Penerapan hasil evaluasi kesesuaian lahan dari ke tiga sistem evaluasi belum menggambarkan kondisi sebenarnya. Sistem evaluasi menurut LREPP II lebih mendekati kondisi yang sebenarnya jika dibandingkan dengan CSR/FAO dan Puslittanak.

Kata kunci: perbandingan, sistem evaluasi, kesesuaian lahan, padi sawah tadah hujan